IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS MATERI ILMU TAJWID DI MTsN 2 PADANG

Seswi Derti¹, Remiswal², Khadijah³

¹²³Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email: seswiderti412@gmail.com¹, remiswal@uinib.ac.id², khadijahmpd@uinib.ac.id³

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Independent Curriculum, Al-Qur'an Hadith, Tajweed Science

Kata kunci:

Kurikulum Merdeka, Al-Qur'an Hadis, Ilmu Tajwid

This study discusses the implementation of the Merdeka Curriculum in the subject of Al-Qur'an Hadis, especially in the material of tajweed science at MTsN 2 Padang. This research aim to analyze and describe the implementation of the merdeka curriculum in Al-qur'an hadith subjects tajwid science material at MTsN 2 Padang. The method used in this research is a qualitative method with adescriptive approach. Data collection techniques are through obsevation, interviews and documentation. The results showed that the implementation of Merdeka Curriculum in the Al-Qur'an Hadith subject at MTsN 2 Padang has been running in accordance with the provisions, although it still faces several obstacles : 1) Learning planning is carried out through analysis of Learning Outcomes (CP), formulation of Learning Objectives (TP), preparation of Learning Objective Flow (ATP), and development of teaching modules and assessments, 2) In the implementation of learning, teachers have used various methods according to the teaching material, but the differentiation approach has not been fully realised optimally, especially in the process and content aspects, 3) Learning assessment includes formative and summative assessments with a combination of oral and written tests.

Abstrak.

Penelitian ini membahas implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, khususnya pada materi ilmu tajwid di MTsN 2 Padang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis materi ilmu tajwid di MTsN 2 Padang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 2 Padang telah berjalan sesuai dengan ketentuan, meskipun masih menghadapi beberapa kendala, 1)Perencanaan pembelajaran dilakukan melalui analisis Capaian Pembelajaran (CP), perumusan Tujuan Pembelajaran (TP), penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta pengembangan modul ajar dan asesmen. 2) pelaksanaan pembelajaran, guru telah menggunakan metode yang beragam sesuai dengan materi ajar, tetapi pendekatan diferensiasi belum sepenuhnya terealisasi dengan optimal, terutama pada aspek proses dan konten, 3)Penilaian pembelajaran mencakup asesmen formatif dan sumatif dengan kombinasi tes lisan dan tulisan.

PENDAHULUAN

Kurikulum dalam pendidikan memiliki peran krusial dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan yang semakin kompleks, kurikulum mengalami berbagai perubahan guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan melakukan penyempurnaan kurikulum. Kurikulum Merdeka hadir bukan sebagai pengganti Kurikulum 2013, melainkan sebagai bentuk penyempurnaan yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik serta perkembangan global (Daulay & Fauzidin, 2023). Kurikulum ini menitikberatkan pada pembelajaran berbasis bakat dan minat peserta didik dengan tujuan utama membentuk profil Pelajar Pancasila yang berkarakter, mandiri, dan memiliki kompetensi relevan dengan tantangan abad ke-21.

Dalam Kurikulum Merdeka, pendekatan diferensiasi diterapkan agar pembelajaran lebih sesuai dengan kesiapan belajar, gaya belajar, dan minat peserta didik. Evaluasi dilakukan secara autentik dan komprehensif, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Fleksibilitas kurikulum ini memberikan kebebasan kepada guru dalam memilih perangkat ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga proses pembelajaran lebih relevan, mendalam, dan menyenangkan (Muharrom dkk., 2023). Implementasi Kurikulum Merdeka mencakup pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka.

Penerapan Kurikulum Merdeka dilakukan secara bertahap di berbagai jenjang pendidikan. Berdasarkan pedoman yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, sebanyak 2.500 sekolah di 34 provinsi mulai menerapkan kurikulum ini pada tahun ajaran 2021-2022. Implementasi ini juga diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, termasuk Al-Qur'an Hadis. Pada tahun ajaran 2022-2023, madrasah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka sesuai dengan Peraturan Kementerian Agama No. 347 Tahun 2022, yang mencakup Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah (Yahya dkk., 2024).

Salah satu perubahan signifikan dalam Kurikulum Merdeka dibandingkan Kurikulum 2013 adalah fleksibilitas struktur kurikulumnya. Kurikulum 2013 dinilai kurang fleksibel karena jadwal pembelajaran yang ketat dan materi yang padat, sehingga tidak memberikan cukup waktu bagi peserta didik untuk memahami materi secara mendalam (Safitri dkk., 2021). Sebaliknya, Kurikulum Merdeka menetapkan capaian pembelajaran dalam fase tertentu dan memberikan kebebasan bagi guru dalam memilih perangkat ajar serta memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadis, implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan bagian dari ibadah, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas bacaan peserta didik. Namun, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, diperparah dengan keterbatasan variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru (Aini, 2022).

MTsN 2 Padang merupakan salah satu madrasah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mera Arliza, S.Ag, diketahui bahwa salah satu syarat masuk madrasah ini adalah kemampuan membaca Al-Qur'an, meskipun tidak mensyaratkan pemahaman mendalam terhadap ilmu tajwid. Selain itu, tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka mencakup kurangnya pemahaman guru mengenai konsep kurikulum serta kesulitan dalam mengadaptasi metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran ilmu tajwid di MTsN 2 Padang.

Berbagai penelitian telah membahas implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di berbagai jenjang pendidikan. Wardani (2022) meneliti implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 3 Bojonegoro dan menemukan bahwa pendekatan pembelajaran mandiri dan asesmen berbasis proyek menjadi faktor utama dalam keberhasilan kurikulum ini (Wardani dkk., 2023). Nadlir & Hepy Dwi Nur'aini (2024) mengidentifikasi perlunya perbaikan dalam metode pembelajaran di MI Bilingual Maslakul Huda Lamongan, terutama dalam penyusunan tujuan pembelajaran yang belum memenuhi unsur ABCD (Nadlir dkk., 2024). Yuliani & Achadi (2023) meneliti implementasi Kurikulum Merdeka di MTsN 9 Bantul dan menemukan tantangan dalam perencanaan dan asesmen, meskipun didukung oleh kerja sama antarguru (Yuliani & Achadi, 2023).

Hasanah (2023) meneliti penerapan Kurikulum Merdeka di MTsN 6 dan MAN 2 Kota Padang dan menemukan bahwa kurikulum ini masih dalam tahap transisi dari Kurikulum 2013 (Hasanah dkk., 2023). Azis (2024) meneliti kendala utama di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado dan menemukan bahwa kurangnya pelatihan guru menjadi hambatan utama, yang kemudian diatasi dengan lokakarya dan inovasi pembelajaran. Secara umum, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek perencanaan pembelajaran, asesmen, serta diferensiasi materi (Hasanah dkk., 2023).

Penelitian ini memiliki relevansi tinggi karena berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran ilmu tajwid di MTsN 2 Padang, yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengidentifikasi peluang dan tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka, serta memberikan rekomendasi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di era Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, khususnya dalam materi Ilmu Tajwid di MTsN 2 Padang. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena secara mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian serta memahami makna di balik setiap peristiwa yang terjadi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dalam lingkungan alamiah tanpa manipulasi variabel, sehingga data yang diperoleh bersifat deskriptif dan dianalisis secara induktif.

Lokasi penelitian ini adalah MTsN 2 Padang, yang dipilih karena merupakan madrasah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan menjadi pilot project di Kota Padang. Pemilihan lokasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai implementasi kurikulum tersebut dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Waktu penelitian dimulai sejak penyusunan proposal hingga ujian tesis, dengan periode utama pengumpulan data berlangsung dari November hingga Januari 2024. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan utama, yaitu kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, dua guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, serta peserta didik yang mengikuti Kurikulum Merdeka di MTsN 2 Padang.

Informan dipilih menggunakan teknik snowball sampling, di mana pemilihan informan dilakukan secara bertahap hingga diperoleh data yang lengkap dan memadai. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen pembelajaran, kebijakan kurikulum madrasah, serta referensi lain yang relevan, seperti buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode triangulasi, yang menggabungkan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk meningkatkan validitas data. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis, termasuk interaksi guru dan siswa serta penerapan metode yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, di mana peneliti memberikan pertanyaan terbuka

kepada informan agar memperoleh data yang lebih mendalam dan fleksibel sesuai dengan dinamika di lapangan. Dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung dari observasi dan wawancara, berupa foto kegiatan, kebijakan madrasah, silabus, modul pembelajaran, serta dokumen akademik lainnya yang berhubungan dengan implementasi kurikulum.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji dengan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan untuk memastikan konsistensi data, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Ilmu Tajwid. Selain itu, validitas data juga diperkuat melalui diskusi dengan ahli dan refleksi penelitian secara berkelanjutan.

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan, serta memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk mempermudah pemahaman terhadap fenomena yang diteliti (Moleong & Edisi, 2004). Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan pola, kategori, serta hubungan yang ditemukan dalam data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Kesimpulan yang diperoleh didukung oleh data empiris sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Dengan menerapkan metode penelitian ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 2 Padang, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran berbasis kurikulum baru di lingkungan madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah model kurikulum yang menekankan pembelajaran variatif dengan fokus pada materi esensial, sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep secara mendalam dan memperkuat kompetensi mereka (Rahayu dkk., 2022). Kurikulum ini memberikan fleksibilitas bagi guru dalam memilih perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga merupakan pengembangan dari Kurikulum Prototipe, dengan penekanan pada

kebebasan berpikir dan inovasi dalam pembelajaran, yang bertujuan untuk menciptakan komunikasi dua arah antara guru dan siswa (Gusteti & Neviyarni, 2022).

Landasan hukum penerapan Kurikulum Merdeka di madrasah tertuang dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 347 Tahun 2022, yang memberikan otonomi lebih besar bagi madrasah dalam menyusun kurikulum sesuai kebutuhan. Penerapannya dilakukan secara bertahap sejak tahun ajaran 2022/2023, dimulai dari madrasah percontohan. Kurikulum Merdeka memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu pembelajaran berbasis proyek melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), fokus pada materi esensial untuk memperkuat literasi dan numerasi, serta fleksibilitas bagi guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Model ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam eksplorasi dan pemecahan masalah, serta lebih berorientasi pada pengembangan soft skills dibanding sekadar pencapaian nilai akademik (Muslim, 2023).

Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu pendekatan utama yang menyesuaikan proses belajar dengan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Guru diharapkan menerapkan berbagai strategi untuk memastikan setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang optimal. Prinsip utama dalam pembelajaran berdiferensiasi meliputi lingkungan belajar yang nyaman dan inklusif, kurikulum yang berkualitas, asesmen berkelanjutan, pengajaran yang responsif, serta kepemimpinan dan rutinitas kelas yang efektif. Keberagaman siswa juga menjadi aspek penting dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, yang mencakup kesiapan akademik, minat, dan gaya belajar mereka. (Alimuddin, 2023).

Selain itu, terdapat empat elemen utama dalam pembelajaran berdiferensiasi, yaitu konten (materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa), proses (cara siswa belajar dan berinteraksi dengan materi), produk (hasil belajar yang menunjukkan pemahaman siswa), serta lingkungan belajar (suasana kelas yang mendukung motivasi dan kenyamanan belajar). Dengan pendekatan ini, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih fleksibel, relevan, dan berpusat pada kebutuhan siswa, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia (Romdani, 2023).

2. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka dimulai dengan tahap perencanaan yang bertujuan menetapkan visi, misi, strategi, serta kebijakan pendidikan di satuan pendidikan. Perencanaan ini mencakup penyusunan kurikulum operasional, perancangan alur tujuan pembelajaran,

pengembangan perangkat ajar, serta perencanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pendidik perlu merancang pembelajaran dan asesmen yang dilakukan secara berkelanjutan, termasuk asesmen awal untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik. Komponen perencanaan pembelajaran meliputi alokasi waktu, program tahunan dan semester, silabus, serta modul ajar yang dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Pemerintah bertanggung jawab dalam menyiapkan struktur kurikulum dan capaian pembelajaran, sedangkan satuan pendidikan mengembangkan kurikulum operasional yang lebih fleksibel (Yuliani & Achadi, 2023).

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, pembelajaran dilakukan secara terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, inspiratif, dan menyenangkan. Tahapan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan mencakup membangun kesiapan belajar siswa melalui apersepsi dan pemetaan materi sebelumnya. Kegiatan inti berfokus pada eksplorasi materi dengan metode yang variatif, mendorong kreativitas dan kemandirian peserta didik. Sementara itu, kegiatan penutup melibatkan refleksi, umpan balik, serta penyampaian tugas dan rencana pembelajaran selanjutnya. Sepanjang proses pembelajaran, asesmen formatif digunakan untuk mengevaluasi pemahaman siswa secara berkala (Yunita dkk., 2023).

Evaluasi dalam Kurikulum Merdeka dilakukan melalui asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif bertujuan memberikan umpan balik selama proses pembelajaran, baik di awal maupun saat pembelajaran berlangsung, guna mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa. Sementara itu, asesmen sumatif dilakukan di akhir pembelajaran untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran. Teknik asesmen dapat berupa proyek, portofolio, tes tertulis, maupun praktik. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan pencapaian kompetensi peserta didik, serta menjadi dasar pengambilan keputusan terkait kenaikan kelas dan kelulusan (Sumarsih dkk., 2022).

Kurikulum Merdeka menghadirkan peluang besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan, seperti mendorong inovasi guru dalam pembelajaran, meningkatkan kreativitas peserta didik, serta memperkuat penanaman karakter melalui proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam kesiapan sumber daya manusia. Guru perlu beradaptasi dengan pendekatan baru dalam pembelajaran, termasuk pemanfaatan teknologi dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor penentu dalam keberhasilan implementasi kurikulum

ini. Dengan berbagai tantangan yang dihadapi, dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan agar Kurikulum Merdeka dapat berjalan optimal dan memberikan manfaat maksimal bagi dunia pendidikan di Indonesia (Fauzi, 2022).

3. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan pendidikan yang lebih fleksibel, berorientasi pada pengembangan karakter, dan berpusat pada peserta didik. Dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui pembelajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif. Mata pelajaran ini memiliki karakteristik yang kompleks, mencakup keterampilan membaca dengan kaidah tajwid, menulis, menghafal, memahami, serta mengimplementasikan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari (Jannah dkk., 2022).

Fungsi utama dari mata pelajaran ini adalah membentuk perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Adapun tujuannya mencakup peningkatan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadis, membimbing mereka dalam membaca dan memahami maknanya, serta membekali mereka dengan dalil sebagai pedoman hidup. Ruang lingkup pembelajaran di tingkat Madrasah Tsanawiyah meliputi aspek membaca, menulis, menerjemahkan, serta menerapkan kandungan ayat dan hadis (Muharrom dkk., 2023).

Selain itu, ilmu tajwid menjadi bagian integral dalam pembelajaran Al-Qur'an karena berfungsi untuk menjaga kemurnian bacaan dan menghindari kesalahan (lahn). Ilmu tajwid mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai dengan makhraj dan sifat huruf, serta memahami hukum-hukum bacaan seperti mad, idgham, dan waqf (Fadlilah & Abidin, 2020). Tujuan utama pembelajaran tajwid adalah memastikan peserta didik membaca Al-Qur'an secara tartil, sebagaimana diperintahkan dalam Q.S. Al-Muzzammil ayat 4.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۝

Artinya: *atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.*

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah, sedangkan membaca Al-Qur'an dengan tajwid adalah fardhu 'ain. Ruang lingkup tajwid mencakup makharijul huruf (tempat keluarnya huruf), shifatul huruf (sifat-sifat huruf), serta berbagai hukum bacaan yang berkaitan dengan panjang-pendeknya suara dan aturan waqf (berhenti) dalam membaca (Al-

Mujahid, 2013). Dengan pendekatan Kurikulum Merdeka, pembelajaran ilmu tajwid dan Al-Qur'an Hadis dapat lebih kontekstual dan adaptif, memungkinkan peserta didik memahami serta menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari secara lebih bermakna.

Pembahasan

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Perencanaan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Materi Ilmu Tajwid Di MTsN 2 Padang.

Perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka merupakan langkah strategis yang bertujuan untuk merancang dan mempersiapkan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam proses ini, pendidik tidak hanya merumuskan tujuan pembelajaran, tetapi juga menentukan materi yang akan diajarkan, metode pembelajaran yang digunakan, serta alat dan media yang diperlukan untuk mendukung efektivitas pembelajaran. Perencanaan pembelajaran juga menjadi dasar dalam menentukan asesmen yang tepat guna mengukur sejauh mana peserta didik telah memahami materi dan mencapai kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian di MTsN 2 Padang terkait implementasi Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, perencanaan pembelajaran dilakukan secara sistematis dengan dimulai dari analisis capaian pembelajaran (CP). CP merupakan kompetensi yang harus dicapai peserta didik pada akhir fase pembelajaran dan telah ditetapkan oleh pemerintah. Guru Al-Qur'an Hadis di sekolah ini menggunakan CP yang mengacu pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022.

Pada elemen ilmu tajwid, peserta didik diharapkan mampu menerapkan hukum bacaan Mad Thabi'i, Mad Far'i, dan bacaan Gharib agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pemahaman tajwid ini menjadi prasyarat penting agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an secara fasih dan benar sesuai kaidah. Selain itu, pada elemen Al-Qur'an, peserta didik diharapkan tidak hanya mampu melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an tetapi juga memahami dan menganalisis maknanya, baik secara tekstual maupun kontekstual. Mereka didorong untuk memahami nilai-nilai ajaran Islam seperti kekuasaan dan rahmat Allah SWT, pentingnya sifat pemurah, optimisme, serta infak di jalan Allah. Sikap jujur dalam interaksi sosial dan kepedulian terhadap masyarakat juga menjadi bagian dari pembelajaran. Elemen hadis dalam mata pelajaran ini berfokus pada kemampuan peserta didik dalam membaca, menghafal, memahami, dan menganalisis isi hadis dengan pendekatan yang serupa. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an dan hadis tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan memahami teks keagamaan tetapi juga untuk membentuk

karakter peserta didik yang berakhlak mulia serta menjauhkan mereka dari perilaku negatif seperti sekularisme, hedonisme, dan korupsi.

Setelah melakukan analisis capaian pembelajaran, langkah selanjutnya dalam perencanaan adalah merumuskan tujuan pembelajaran (TP). TP disusun berdasarkan CP yang telah dianalisis dan dijadikan panduan dalam menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP). ATP merupakan susunan tujuan pembelajaran yang diurutkan secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai kompetensi yang ditargetkan dalam suatu fase. Dalam Kurikulum Merdeka, pendidik memiliki kebebasan untuk mengembangkan ATP sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Setelah ATP tersusun, guru kemudian mengembangkan modul ajar yang menjadi pedoman dalam proses pembelajaran.

Modul ajar yang digunakan di MTsN 2 Padang sudah sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka, di mana guru menggunakan modul ajar yang disediakan oleh pemerintah namun tetap diberikan fleksibilitas untuk memodifikasi dan menyesuaikannya dengan kebutuhan peserta didik. Modul ajar ini mencakup beberapa komponen utama, yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, serta rencana asesmen yang mencakup evaluasi awal dan akhir pembelajaran beserta instrumen penilaiannya. Selain itu, modul ajar juga mencantumkan media pembelajaran yang digunakan untuk membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik.

Dalam proses pembelajaran, pendidik tidak hanya bertugas menyampaikan materi tetapi juga memastikan bahwa peserta didik memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan hadis. Oleh karena itu, penyusunan modul ajar dalam Kurikulum Merdeka memungkinkan pendidik untuk mengadopsi, mengadaptasi, atau bahkan mengembangkan modul sendiri agar lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.

Aspek penting lainnya dalam perencanaan pembelajaran adalah perancangan asesmen. Dalam Kurikulum Merdeka, asesmen berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu, pendidik perlu menetapkan kriteria atau indikator ketercapaian tujuan pembelajaran. Kriteria ini dikembangkan saat pendidik menyusun perencanaan pembelajaran, baik dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) maupun dalam modul ajar. Kriteria ketercapaian ini juga menjadi dasar dalam memilih instrumen asesmen yang tepat agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam menentukan ketercapaian pembelajaran, pendidik tidak disarankan menggunakan angka mutlak sebagai indikator, tetapi lebih dianjurkan untuk menggunakan deskripsi kemampuan

yang harus ditunjukkan peserta didik. Jika diperlukan, pendidik dapat menggunakan interval nilai sebagai tambahan.

Pendekatan yang dapat digunakan dalam menentukan ketercapaian pembelajaran meliputi: (1) menggunakan deskripsi kompetensi sehingga peserta didik yang tidak mencapai kriteria dianggap belum mencapai tujuan pembelajaran, (2) menggunakan rubrik yang dapat mengidentifikasi sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran, serta (3) menggunakan skala atau interval nilai sesuai dengan kesiapan dan kebutuhan pendidik. Dengan pendekatan ini, asesmen tidak hanya berfungsi untuk menilai hasil belajar peserta didik tetapi juga untuk memberikan umpan balik yang konstruktif bagi perbaikan proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 2 Padang telah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam kurikulum ini. Perencanaan pembelajaran mencakup beberapa tahapan utama, yaitu:

1. Memahami dan menganalisis capaian pembelajaran (CP)
2. Merumuskan tujuan pembelajaran (TP)
3. Menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP)
4. Merencanakan pembelajaran dan asesmen.

Dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik, Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi pendidik untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap Al-Qur'an dan hadis, baik dalam aspek kognitif maupun dalam pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelaksanaan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Materi Ilmu Tajwid Di MTsN 2 Padang

Dalam perannya sebagai pelaksana (*organizer*), guru bertanggung jawab untuk memimpin, merangsang, menciptakan situasi, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat (Rahmat, 2018). Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, guru memiliki peran utama dalam merancang dan mengimplementasikan rencana pembelajaran berdasarkan Modul Ajar yang telah disusun sebelumnya. Di MTsN 2 Padang, proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis mengikuti empat

tahapan utama yang sesuai dengan implementasi Kurikulum Merdeka, yaitu asesmen awal, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Tahapan pertama adalah asesmen awal, yang bertujuan untuk mengetahui serta mengukur tingkat pengetahuan dan kemampuan peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Guru Al-Qur'an Hadis melakukan asesmen ini dengan memberikan pertanyaan dasar yang relevan dengan materi, seperti dalam pelajaran ilmu tajwid kelas VII mengenai Mad Thobi'i, di mana peserta didik diberikan pertanyaan seperti "Apakah yang ananda ketahui tentang Mad Thobi'i?" serta melakukan tes membaca Al-Qur'an. Asesmen awal ini membantu guru dalam menilai kesiapan peserta didik dan menentukan pendekatan terbaik dalam menyampaikan materi.

Setelah asesmen awal, pembelajaran memasuki kegiatan pendahuluan, yang diawali dengan guru memasuki kelas, memberi salam, dan memimpin doa bersama. Guru kemudian meminta peserta didik membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang telah mereka hafal secara bersama-sama, sementara peserta didik lainnya mendengarkan dengan saksama.

Setelah itu, guru mengecek kesiapan belajar peserta didik dengan melakukan absensi serta menanyakan alasan ketidakhadiran bagi yang tidak masuk melalui teman sekelasnya. Pada tahap ini, guru juga melakukan apersepsi dengan cara menanyakan materi yang telah diajarkan sebelumnya serta menghubungkannya dengan materi yang akan dipelajari. Guru memberikan refleksi awal kepada peserta didik tentang bagaimana materi yang akan dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Apersepsi ini penting untuk membangun keterkaitan antara pengetahuan lama dengan yang baru, sehingga peserta didik dapat memahami tujuan pembelajaran dengan lebih baik.

Selanjutnya, dalam kegiatan inti, guru menyampaikan materi menggunakan berbagai metode, seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Untuk membantu penyampaian materi, guru juga memanfaatkan teknologi seperti laptop dan infokus. Penggunaan infokus dalam pembelajaran terbukti efektif dalam memvisualisasikan konsep serta memperjelas informasi yang diberikan kepada peserta didik. Namun, berdasarkan observasi yang dilakukan, penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada aspek konten dan proses masih belum maksimal. Guru memberikan materi yang sama untuk semua peserta didik tanpa mempertimbangkan perbedaan kemampuan individu. Dalam aspek proses pembelajaran, seluruh peserta didik mendapatkan metode pengajaran yang seragam, tanpa adanya penyesuaian untuk memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda.

Meskipun demikian, pembelajaran berdiferensiasi tetap diterapkan dalam aspek produk, di mana guru memberikan tugas yang berbeda sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Peserta didik dengan kemampuan lebih tinggi diberikan tugas yang lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki keterbatasan dalam memahami materi. Pengumpulan tugas juga dilakukan dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Dengan demikian, meskipun belum sepenuhnya optimal dalam aspek konten dan proses, diferensiasi dalam produk telah memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuan mereka.

Dalam kegiatan inti, guru juga menerapkan pendekatan berbasis masalah dengan mengidentifikasi kendala yang dihadapi peserta didik, seperti kesulitan dalam membaca Al-Qur'an secara lancar akibat kurangnya pemahaman terhadap ilmu tajwid. Oleh karena itu, guru menekankan pentingnya mempelajari ilmu tajwid sebagai dasar dalam membaca Al-Qur'an dengan baik. Materi tajwid yang diajarkan disesuaikan dengan tingkat kelas peserta didik, seperti Mad Thobi'i untuk kelas VII, Mad Shilah Thawilah dan Mad Shilah Qashirah untuk kelas VIII, serta Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi untuk kelas IX. Dalam menyampaikan materi, guru juga menggunakan bahan ajar yang terdiri dari buku "Semangat Mendalami Al-Qur'an dan Hadis" (Erlangga), yang sudah disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka, serta buku Al-Qur'an Hadis Kurikulum 2013 (Yudistira) sebagai referensi tambahan sesuai dengan KMA No. 183 Tahun 2019.

Setelah kegiatan inti selesai, pembelajaran ditutup dengan kegiatan penutup yang mencakup refleksi, asesmen formatif, pemberian umpan balik, serta perencanaan pembelajaran berikutnya. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi dengan menyusun kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Asesmen formatif dilakukan dalam bentuk praktik membaca Al-Qur'an untuk menilai sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah diajarkan. Selain itu, guru memberikan tugas rumah (PR), seperti mencari contoh Mad Shilah Thawilah dan Mad Shilah Qashirah dalam Al-Qur'an, guna meningkatkan kemampuan literasi peserta didik serta memperkuat pemahaman mereka terhadap materi. Guru juga menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya agar peserta didik dapat melakukan persiapan lebih awal. Pembelajaran kemudian diakhiri dengan doa bersama dan salam sebagai tanda penutupan sesi pembelajaran.

Berdasarkan observasi, kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadis di MTsN 2 Padang sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hisyam Zaini dkk dalam buku "Strategi Pembelajaran Aktif", yang menyebutkan bahwa kegiatan penutup harus mencakup refleksi, pemberian umpan balik, kegiatan tindak lanjut, serta perencanaan pembelajaran berikutnya (Zaini, 2010). Selain itu, pembelajaran yang diterapkan juga telah

memenuhi standar yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, yang menggarisbawahi tiga tahap utama dalam proses pembelajaran: tahap pendahuluan untuk membangkitkan motivasi dan partisipasi aktif peserta didik, tahap inti yang bersifat interaktif dan berpusat pada peserta didik, serta tahap penutup yang mendorong refleksi dan evaluasi pembelajaran (Nurdin & Adriantoni, 2019).

Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 2 Padang telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka serta regulasi pendidikan nasional. Meskipun masih terdapat beberapa tantangan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, guru telah berupaya mengimplementasikan metode dan strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ilmu tajwid serta pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya asesmen awal, apersepsi, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta refleksi di akhir sesi, diharapkan proses pembelajaran dapat lebih optimal dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

3. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Evaluasi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Materi Ilmu Tajwid Di MTsN 2 Padang

Dalam peranannya sebagai penilai (evaluator), guru bertanggung jawab untuk mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan, dan memberikan pertimbangan terhadap tingkat keberhasilan pembelajaran (Rahmat, 2018). Evaluasi pembelajaran mencakup keseluruhan kegiatan pengukuran melalui pengumpulan data dan informasi, pengolahan, serta penafsiran guna mengambil keputusan yang tepat terkait tingkat pencapaian hasil belajar siswa (Syam, 2022). Dalam Kurikulum Merdeka, penilaian dikenal dengan istilah asesmen, yang merupakan proses sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan informasi mengenai proses dan hasil belajar siswa, sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Budiono & Hatip, 2023). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis di MTsN 2 Padang pada 13 Desember 2024, terdapat dua jenis asesmen yang diterapkan dalam pembelajaran, yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif.

Asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk memberikan umpan balik bagi guru dan peserta didik. Dalam pembelajaran ilmu tajwid, asesmen ini dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan lisan kepada peserta didik mengenai materi yang sedang dipelajari, sehingga guru dapat menilai sejauh mana

pemahaman mereka. Sedangkan asesmen sumatif dilakukan setelah satu lingkup materi atau akhir semester guna menilai ketercapaian pembelajaran secara keseluruhan.

Asesmen sumatif pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 2 Padang dilakukan dalam bentuk soal literasi-numerasi, yang bertujuan bukan hanya untuk mengukur pengetahuan peserta didik terhadap materi, tetapi juga untuk menilai pemahaman mereka secara mendalam. Selain soal pilihan ganda, asesmen sumatif juga mencakup praktik membaca Al-Qur'an di depan kelas, di mana peserta didik yang mahir membaca sesuai kaidah tajwid mendapatkan nilai 80 atau lebih, sedangkan yang belum lancar mendapat nilai di bawah 80.

Setelah asesmen dilakukan, guru melaporkan hasilnya dalam dua bentuk, yaitu pengolahan hasil asesmen dalam satu tujuan pembelajaran serta pengolahan capaian pembelajaran menjadi nilai akhir. Guru tidak mencampurkan hasil asesmen formatif dan sumatif karena keduanya memiliki fungsi yang berbeda; asesmen formatif digunakan sebagai refleksi proses pembelajaran, sementara asesmen sumatif berfungsi untuk mengukur pemahaman peserta didik. Hasil asesmen sumatif kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga tingkat pemahaman, yaitu low, middle, dan high, guna membantu guru dalam menentukan strategi pembelajaran lanjutan.

Secara umum, asesmen yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadis di MTsN 2 Padang sudah sesuai dengan prinsip asesmen dalam Kurikulum Merdeka. Asesmen formatif mencakup asesmen awal pembelajaran untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi serta asesmen selama pembelajaran untuk refleksi dan perbaikan proses belajar (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2024). Jika tujuan pembelajaran belum tercapai, guru melakukan penguatan terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke materi berikutnya.

Asesmen formatif juga menilai berbagai aspek seperti sikap, pengetahuan, keterampilan, motivasi, gaya belajar, dan kerja sama peserta didik. Sementara itu, asesmen sumatif dilakukan di akhir satu atau lebih tujuan pembelajaran untuk menilai ketercapaian pembelajaran secara keseluruhan. Hasil asesmen sumatif digunakan dalam perhitungan nilai akhir semester atau akhir jenjang serta sebagai dasar dalam menentukan kenaikan kelas atau kelulusan peserta didik. Dengan membandingkan hasil belajar dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), asesmen ini membantu memastikan bahwa setiap peserta didik mencapai kompetensi yang ditetapkan sesuai dengan standar Kurikulum Merdeka.

4. Peluang Dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Al-Qur`an Hadis Materi Ilmu Tajwid Di MTsN 2 Padang

Penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Al-Qur`an Hadis di MTsN 2 Padang merupakan hal yang baru, tentunya dalam penerapan kurikulum merdeka ini memiliki beberapa peluang dan tantangan dalam pelaksanaannya di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada guru Al-Qur`an hadis, Sabtu pada tanggal 14 Desember 2024 bahwa berikut adalah peluang implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Al-Qur`an hadis yaitu pertama : meningkatkan kreatifitas dan inovasi bagi pendidik. Sebagai guru/pendidik dalam meningkatkan pembelajaran di kelas guru harus menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar peserta didik. Kedua : meningkatkan kompetensi guru melalui seminar/workshop terkait implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Sedangkan peluang bagi peserta didik adalah dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya.

Terkait dengan tantangan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Al-Qur`an Hadis diantaranya :

- a. Kemampuan atau kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka Beberapa pendidik masih kurang memahami konsep dan tujuan kurikulum merdeka, serta cara merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan peserta didik.
- b. Kemampuan guru dalam memanfaatkan fasilitas teknologi berbasis digital.
- c. Ketersediaan sarana yang masih terbatas seperti minimnya infocus, sementara guru yang akan menggunakannya banyak. Hal ini menghambat proses pembelajaran yang interaktif, inovatif, dan berbasis teknologi.

Hasil temuan di MTsN 2 Kota Padang ini terkait peluang dan tantangan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Al-Qur`an Hadis sebagian besar sesuai dengan konsep-konsep teori yang sudah ada, yaitu teori TTPKMA-21 (Teori Tantangan dan Peluang Kurikulum Merdeka Abad-21). Teori ini menjelaskan bahwa kurikulum merdeka memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran abad-21 yang mengembangkan keterampilan 4C (kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi) merupakan keterampilan inti yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk menghadapi tantangan dan peluang di era global, digital, dan industri.

Hal ini juga sejalan dengan teori konsep kurikulum merdeka yang mana memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Teori ini juga menyatakan bahwa kurikulum merdeka menghadapi berbagai tantangan dalam implementasinya, baik dari segi sumber daya, fasilitas, metode, evaluasi, maupun kebijakan (Sahudi, 2024).

KESIMPULAN/CONCLUSION

Penelitian mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis materi ilmu tajwid di MTsN 2 Padang menunjukkan bahwa secara umum implementasi kurikulum ini telah berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang ada. Pertama, perencanaan pembelajaran mencakup beberapa tahapan, yaitu menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP), menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), membuat modul ajar, serta merancang asesmen. Kedua, pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan metode yang bervariasi sesuai dengan materi ajar. Namun, pendekatan berdiferensiasi belum sepenuhnya terealisasi, karena guru hanya menerapkan diferensiasi pada produk, sementara diferensiasi pada proses dan konten masih kurang. Media pembelajaran yang digunakan meliputi papan tulis, buku paket, laptop, WhatsApp, dan buku tulis. Ketiga, penilaian pembelajaran dilakukan melalui asesmen formatif untuk menilai proses belajar siswa dan asesmen sumatif yang mencakup tes lisan dalam bentuk praktik hafalan serta tes tertulis untuk mengukur pemahaman materi. Keempat, implementasi Kurikulum Merdeka memberikan peluang bagi pendidik untuk lebih kreatif dan inovatif, meningkatkan kompetensi guru, serta mendorong kreativitas peserta didik. Namun, terdapat beberapa tantangan, seperti kurangnya kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum, keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi digital, serta sarana dan prasarana yang masih terbatas.

REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Aini, S. (2022). Efek Membaca Alquran Pada Pendidikan Mental. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 10740–10745.
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75.
- Al-Mujahid, A. T. H. (2013). *Ilmu Tajwid: Pegangan para pengajar al-Qur'an dan aktivis dakwah*. Darus Sunnah Press.
- Daulay, M. I., & Fauzidin, M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka pada jenjang PAUD. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas (BRUE)*, 9(2), 101–116.
- Fadlilah, Y., & Abidin, Z. (2020). Implementasi Media Tajwid Putar dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid. *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 147–157.
- Fauzi, A. (2022). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak. *Jurnal Pahlawan* | Vol, 18(2), 20–30.

- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di kurikulum merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636–646.
- Hasanah, U., Nelawati, S., & Khadijah, K. (2023). ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS: STUDI KASUS MTsN 6 DAN MAN 2 KOTA PADANG. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 5(4), 919–934.
- Jannah, F., Irtifa'Fathuddin, T., & Zahra, P. F. A. (2022). Problematika penerapan kurikulum merdeka belajar 2022. *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 4(2), 55–65.
- Moleong, L. J., & Edisi, P. (2004). Metodologi penelitian. *Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya*, 3(01). <https://core.ac.uk/download/pdf/200764660.pdf>
- Muharrom, M., Aslan, A., & Jaelani, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Pusat Keunggulan SMK Muhammadiyah Sintang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 3(1), 1–13.
- Muslim, A. (2023). Landasan Filsafat Idealisme dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 1(1), 34–40.
- Nadlir, N., Nur'aini, H. D., & Azizah, I. N. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Mi Bilingual Maslakul Huda Lamongan. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 6(1), 393–405.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Romdani, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) SLB Negeri 1 Ngawi. *Althansbia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 44–58.
- Safitri, A., Putri, F. S., Fauziyyah, H., & Prihantini, P. (2021). Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19 dalam Penerapan Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5296–5304.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258.
- Wardani, R., Karolina, A., & Siswanto, S. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Rejang Lebong* [PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup]. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/5037/>
- Yahya, M. S., Wicaksono, H., Mustajab, M., & Aqvi, E. N. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Rumpun PAI di MTs Minhajut Tholabah Purbalingga. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(2), 577–583.
- Yuliani, A. R., & Achadi, M. W. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS MTSN 9 BANTUL. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 4313–4327.
- Yunita, Y., Zainuri, A., Ibrahim, I., Zulfi, A., & Mulyadi, M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar. *Jambura Journal of Educational Management*, 16–25.